

**HUBUNGAN UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS PERNIKAHAN,
STATUS GIZI DAN KEJADIAN ANEMIA TERHADAP PRODUKTIVITAS
KERJA BURUH PABRIK PEREMPUAN**

Lilis Suryani¹⁾, Rina Marlina²⁾, Maria Alia Rahayu³⁾

Prodi Diploma III Kebidanan Unsika

email: lilisfayra@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah perempuan yang bekerja mulai meningkat karena adanya tuntutan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karawang sebagai kota industri saat ini memiliki jumlah industri sekitar 9.763 perusahaan dari 18 kawasan industri. Kurang lebih sekitar 3.000 tenaga kerja buruh di Kabupaten Karawang tahun 2015 terkena pemutusan hubungan kerja. Banyak faktor yang mengakibatkan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di antaranya karena situasi ekonomi nasional yang kurang kondusif dan produktifitas tenaga kerja yang menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, status gizi dan kejadian anemia dengan produktivitas kerja Buruh Pabrik Perempuan di Wilayah Desa Gintung Kerta Kabupaten Karawang Tahun 2016. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan merupakan pendekatan desain potong lintang (*Cross Sectional Study*). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang mengikuti pemeriksaan kadar Hb gratis di Wilayah Desa Gintung kerta. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,023$ dimana nilai $p < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan produktivitas kerja. Saran dalam penelitian ini, diharapkan dinas kesehatan dapat mengadvokasi perusahaan agar memberikan tablet fe secara rutin tidak hanya pada ibu hamil tetapi pada seluruh buruh pabrik perempuan di perusahaannya maksimal 3 bulan sekali. Dan diharapkan perusahaan memperhatikan kandungan zat besi pada makanan yang disediakan perusahaan dan memberikan terapi, pengurangan jam kerja atau izin istirahat pada buruh pabrik perempuan yang mengalami anemia.

Kata Kunci : Produktivitas kerja, Kejadian Anemia, Buruh Pabrik Perempuan

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah perempuan yang bekerja mulai meningkat karena adanya tuntutan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tenaga kerja wanita di Indonesia setiap tahun meningkat. Karawang sebagai kota industri saat ini memiliki jumlah industri sekitar 9.763 perusahaan dari 18 kawasan industri. Kurang lebih sekitar 3.000 tenaga kerja buruh di Kabupaten Karawang tahun 2015, terkena pemutusan hubungan kerja. Banyak faktor yang mengakibatkan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) di antaranya karena situasi ekonomi nasional yang kurang kondusif dan produktifitas tenaga kerja yang menurun. Produktivitas adalah sebagai keluaran biasanya dirumuskan sebagai rasio dari apa yang dihasilkan terhadap keseluruhan masukan (baik Individu, kelompok, maupun organisasi perusahaan) untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dalam kondisi dan situasi tertentu. Produktivitas kerja dipengaruhi oleh kapasitas kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas kerja yaitu umur, jenis kelamin, kesegaran jasmani, status gizi, antropometri (Tarwaka dkk, 2004). Selain status gizi, produktivitas kerja pada wanita dipengaruhi juga status anemia (Scholz et al., 2006). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan, Status Gizi dan Kejadian Anemia dengan Produktivitas Kerja Buruh Pabrik Perempuan di Wilayah Gintung Kerta Kabupaten Karawang Tahun 2016”.

Tujuan Untuk mengetahui hubungan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, status gizi dan kejadian anemia dengan produktivitas kerja Buruh Pabrik Perempuan di Wilayah Desa Gintung Kerta Kabupaten Karawang Tahun 2016. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara umur, tingkat pendidikan, status kesehatan, status gizi, kejadian anemia dengan produktivitas kerja buruh pabrik perempuan

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan merupakan pendekatan desain potong lintang (*Cross Sectional Study*). Untuk memperoleh informasi tentang variabel independent dan variabel dependent, pengukuran dilakukan bersama-sama pada saat penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan variabel *dependent* (Y) adalah produktivitas kerja sedangkan variabel *independent* (X) adalah umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, status gizi dan kejadian anemia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* seluruh buruh pabrik perempuan yang mengikuti pemeriksaan kadar Hb gratis di Wilayah Desa Gintung kerta Kecamatan Klari Kabupaten Karawang yaitu sebanyak 30 orang. Alat ukur penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner dan format pengisian hasil pemeriksaan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Buruh Pabrik Perempuan di Gintung kerta Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Tahun 2016

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Produktivitas Kerja		
- Kurang	17	56,7
- Baik	13	43,3
Umur		
- \geq 40 tahun	2	6,7
- < 40 tahun	28	93,3
Tingkat Pendidikan		
- Rendah	11	36,7
- Tinggi	19	63,3
Status Perkawinan		
- Menikah	21	70,0
- Belum Menikah	9	30,0
Status Gizi		
- Tidak Normal	20	66,7
- Normal	10	33,3
Kejadian Anemia		
- Anemia	19	63,3
- Tidak Anemia	11	36,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa buruh pabrik perempuan sebesar 56,7% memiliki produktivitas kurang, sebesar 6,7% buruh pabrik perempuan berusia ≥ 40 tahun, sebesar 36,7% berpendidikan rendah, sebesar 70% sudah menikah, sebesar 66,7% dengan gizi tidak normal, sebesar 63,3 % memiliki anemia.

- b. Tabel 2 Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Status Gizi dan Kejadian Anemia dengan Produktivitas Kerja

Variabel	Produktivitas Kerja						<i>p.value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Umur							
≥ 40 tahun	2	100	0	0,0	2	100	0,492
< 40 tahun	15	53,6	13	46,4	28	100	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	7	63,6	4	36,4	11	100	0,708
Tinggi	10	52,6	9	47,4	19	100	
Status Pernikahan							
Menikah	12	57,1	9	42,9	21	100	1,000

Belum Menikah	5	55,6	4	44,4	9	100	
Status Gizi							
Tidak Normal	13	65,0	7	35,0	20	100	0,255
Normal	4	40,0	6	60,0	10	100	
Kejadian Anemia							
Anemia	14	73,7	5	26,3	19	100	0,023
Tidak Anemia	3	27,3	8	72,7	11	100	

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan produktivitas kerja dengan nilai p 0,492 (p value $> 0,05$). Menurut Suyitno (2007) menyatakan bahwa umur 25–40 tahun dipandang usia reproduktif sehingga merupakan usia yang ideal untuk bekerja dan merintis karier. Setelah usia tersebut tubuh akan mengalami perkembangan mundur, sel-sel atau jaringan tubuhnya mengalami kemunduran secara bertahap. Kemunduran terjadi baik secara fisik maupun mental seperti kekuatan tubuh melemah, daya tahan tubuh menurun, kemampuan mata melemah, daya ingat melemah, vitalitas menurun dan mulai mengalami masalah– masalah kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada kesesuaian antara teori karena kemungkinan seorang buruh pabrik dengan usia > 40 tahun dianggap pada usia dewasa secara psikis sudah mencapai tingkat kematangan dalam berpikir, sehingga akan

sungguh-sungguh dalam bekerja dan melaksanakan tugas karena khawatir ia akan diberhentikan dan akan sulit mencari pekerjaan di perusahaan lain.

Faktor tingkat pendidikan tidak ada hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja buruh pabrik perempuan dengan nilai p 0,708 (p value > 0,05). Menurut T. Gilarso (2004) menyatakan bahwa seseorang dengan taraf pendidikan yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, hal ini disebabkan karena seseorang dengan pendidikan rendah cenderung kurang terbuka akan kemajuan zaman dengan penggunaan teknologi modern. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada kesesuaian antara teori karena kemungkinan seseorang dengan pendidikan rendah secara status ekonomi kemungkinan akan lebih rendah dibandingkan seseorang berpendidikan tinggi. Artinya desakan ekonomi bisa menjadi faktor seseorang giat dalam bekerja kadang sampai bekerja lembur guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Status pernikahan tidak ada hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja buruh pabrik perempuan dengan nilai p 1,000 (p value > 0,05). Menurut Sunar (2012) menyatakan dampak perkawinan pada produktivitas kerja karyawan menunjukkan bahwa karyawan yang telah menikah lebih banyak absen, mengalami pergantian yang lebih tinggi dan lebih cepat puas dalam pekerjaan mereka daripada rekan kerjanya yang belum menikah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada kesesuaian antara teori karena kemungkinan buruh pabrik yang sudah menikah beban dan tanggung jawabnya lebih besar dibandingkan buruh pabrik yang belum bekerja. Sehingga buruh pabrik yang sudah menikah biasanya akan semangat bekerja karena menginginkan upah yang lebih banyak untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Status pernikahan tidak ada hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja buruh pabrik perempuan dengan nilai p 0,255 (p value > 0,05). Menurut Ramayulis (2016) Produktivitas kerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yang berperan penting adalah kecukupan gizi. Seorang karyawan dengan gizi kurang akan mempunyai angka kesakitan yang tinggi sehingga sering tidak masuk kerja. Selain itu seseorang dengan gizi kurang mempunyai daya kerja fisik yang rendah sehingga tidak akan mungkin bekerja dengan hasil yang maksimal. Karyawan dengan gizi baik akan mempunyai tingkat kebugaran yang tinggi dan bugar merupakan dasar untuk mencapai taraf kesehatan yang tinggi. Karyawan yang sehat akan bekerja lebih giat dan teliti sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada kesesuaian antara teori karena kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi produktivitas misalnya motivasi dalam bekerja, justru karena dia sangat semangat dan giat bekerja sampai

lupa makan dan memenuhi asupan nutrisinya sehingga status gizinya kurang.

Kejadian Anemia ada hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja buruh pabrik perempuan dengan nilai p 0,023 (p value < 0,05). Menurut Almatsier (2003) Dampak seseorang yang menderita anemia, kebugaran tubuh dan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah sakit, tidak dapat berkonsentrasi, tidak bersemangat, maka akan lamban dalam bekerja yang akan menurunkan produktivitas kerja. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ada kesesuaian antara teori dan penelitian lain karena seseorang perempuan normalnya setiap bulan akan menstruasi dan di usia tersebut akan hamil dan melahirkan. Ditambah dengan bekerja yang tentunya akan menguras tenaga, pikiran, asupan nutrisi yang kurang akan menyebabkan anemia. Sehingga timbulah gejala anemia seperti pucat, lemah, letih, lesu dan menimbulkan tidak semangat dalam bekerja

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan produktivitas kerja buruh pabrik perempuan. Diharapkan perusahaan memperhatikan kandungan zat besi pada makanan yang disediakan perusahaan dan memberikan terapi/ pengobatan, pengurangan jam kerja atau izin istirahat pada buruh pabrik perempuan yang mengalami anemia. Dan Dinas Kesehatan

dapat mengadvokasi perusahaan agar memberikan tablet fe secara rutin tidak hanya pada ibu hamil tetapi pada seluruh buruh pabrik perempuan di perusahaannya maksimal 3 bulan sekali.

5. PENGAKUAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang di biayai oleh Oleh DIPA LPPM UNSIKA Tahun Akademik 2015/2016

6. REFERENSI

Adityana, FC. 2013. *Hubungan Antara Status Gizi Dan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT Nojorono Kudus*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Almatsier, S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ramayulis, Rita, dkk. 2016. *Menu dan Resep Bekal Sehat* . Jakarta: Penebar Plus+

Sunar. 2012. *Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, Dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pt Bank X)*. Forum Ilmiah Volume 9 Nomer 1, Mei 2012.

Suyitno, 2007. *IPA Terpadu (Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup)*. Yudhistira

Scholz et al. 2006. *Anemia is association with reduced productivity of women workers even in less physicalystreuous task.* British Journal of Nutrition 2006;77:47-57.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfa Beta.

Tarwaka, dkk., 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Produktivitas,.* Surakarta: UNIBA PRESS.

T. Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.Edisi Revisi.* Yogyakarta: Penerbit Kanisus

Widiastuti, suci, 2011. *Faktor Determinan Produktivitas Kerja pada Pekerja Wanita.* Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro : Semarang